

Pengaruh Sosialisasi Cara Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Peningkatan Keterampilan Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Universitas Bengkulu

Isran Elnadi

Pustakawan Madya Universitas Bengkulu

Tanggapan responden adanya fasilitas locker (57%), responden belum mengerti penggunaan OPAC (21%), responden mengerti cara penelusuran OPAC (57%), responden belum memahami penggunaan internet (47%), responden yang mengerti penelusuran internet (23%), yang sudah mengerti (30%), subyek dan pengarang responden belum memahami (41%), sedangkan pustaka yang memahami menelusur koleksi di rak, melalui judul, subyek dan pengarang (34%), responden yang mengetahui adanya foto kopi (27%), yang belum memahami adanya foto kopi (46%). Pemustaka yang mengerti tentang tatip pinjam kembali bahan pustaka (14%), yang belum memahami (51%), responden yang paham dan memanfaatkan ruang baca (64%) karena suasananya menyenangkan, untuk hak dan kewajiban respon memberikan tanggapan (69%) artinya baik, antara pustakawan dan pemustaka berkomunikasi dengan baik dan harmonis, sedangkan yang mengerti layanan rujukan (60%) responden belum paham, (17%), paham sekali akan adanya layanan rujukan (23%), sedangkan responden belum memahami sosialisasi lingkungan (57%), artinya pustakawan perlu mengadakan bimbingan pemustaka agar mengenal lokasi perpustakaan.

Kata Kunci : Bimbingan Pemustaka, Pemanfaatan koleksi, Keterampilan Pemustaka

Abstract:

This study is about the influence of socialization on how to use the library to improve users' skills in the usage of the collection at UNIB library. The aim of this study is to analyze users' skills to find information in the library, and to know barriers faced by users to use the library's facilities provided by UNIB library. The respondent of this research was 7 faculties, every faculty was took 10 students as the samples. There are two data used in this study; primary and secondary data. The primary data come from questionnaire survey, and the secondary data is supporting data from the interview and observation. The reaction of respondent about locker facility is 57%, the respondent not understand the usage of OPAC is 21%, the respondent that understand the usage of OPAC is 57%, confuse the usage of internet is 47%, understand the usage of internet is 23%, the respondent know how to search the collection in the shelf, including title, subject and author 34%, respondent know there is a photo copy is 27% and not 46%. The respondent that know the role of borrow and return the books 14%, do not know 51%, the respondent that know how to use library 64% because have good situation, for the right and the users' obligation in the library, the respondent gives 69%. Understand the reference of service is 60% and not 17%, very understand the reference of service 23%, and the respondent still confused of socialization of environment in the library is 57%, it means the librarians should guiding the user so that the user of library know every room of the library.

Keywords : Guiding, user, knowledge, skill of librarian

Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang RI No 43 tahun 2007,¹ “Bimbingan

merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa atau pemakai dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan” (Perpusnas, 2007). Bimbingan dalam

¹Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007

menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan baik sosial, fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, karier, budaya / keluarga dan kemasyarakatan.

Bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sehingga dapat membantu individu mencapai pengembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial (Sukardi, 2008:52).²

Pakar bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa: “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Sukardi, (2008: 43)”. Sedangkan pakar lain menyatakan bahwa : “Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam memahami diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya Sutarno, (2005:38).³

Tujuan

1. Untuk mengetahui pengetahuan pemustaka terhadap fasilitas perpustakaan Universitas Bengkulu.
2. Untuk mengetahui keterampilan pemustaka dalam menggunakan alat penelusur informasi.
3. Untuk mengetahui kecepatan dan ketepatan pemustaka dalam temu kembali informasi.

²Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Putra, 2008

³Sutarno, NS, *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta : Sagung Seto, 2008.

Manfaat

Ada pun manfaat yang dapat dirasakan oleh pemustaka antara lain:

(a) Agar pemustaka perpustakaan dapat mengenal dan memahami serta menggunakan sistem yang diberlakukan di perpustakaan. (b) Agar pemustaka atau pemakai perpustakaan dapat menggunakan sarana temu informasi yang tersedia seperti kode, nomor klasifikasi, kartu katalog dan petunjuk lain. (c) Agar pemustaka dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, tanpa banyak membuang waktu, tidak menemui kesulitan dan hambatan. (d) Memperluas jangkauan pemakai koleksi oleh pengunjung dan anggota perpustakaan. (e) Mengembangkan citra perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan. (Sutarno, NS, 2006 : 15).⁴

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi cara pemanfaatan perpustakaan terhadap peningkatan keterampilan pemustaka dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan

⁴Sutarno, NS, *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta : Sagung Seto, 2008

Universitas Bengkulu. Teknik Pengumpulan data yaitu Observasi, Kuisisioner, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.

Kajian Pustaka

Berdasarkan Undang-undang RI No 43 tahun 2007⁵, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa atau pemakai dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan” (Perpusnas, 2007). Bimbingan dalam menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan baik sosial, fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang

⁵Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.

pendidikan, karier, budaya / keluarga dan kemasyarakatan.

Bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sehingga dapat membantu individu mencapai pengembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial (Sukardi, 2008:52).⁶

Pakar bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa: “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Sukardi, (2008: 43)”. Sedangkan pakar lain menyatakan bahwa : “Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam memahami diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan

penyesuaian diri dengan lingkungannya Sutarno, (2005:38).⁷

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungan (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis (c) mengambil keputusan (d) mengarahkan diri sendiri (e) dan mewujudkan diri sendiri.

Pengertian Pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pemustaka sering juga disebut *user* yang artinya pengguna. Jadi Bimbingan Pemustaka yaitu suatu kegiatan yang bermaksud memberikan panduan, penjelasan tentang penggunaan perpustakaan kepada individu atau sekelompok Pengguna Perpustakaan. Bimbingan pemustaka perpustakaan juga berarti suatu kegiatan yang menuntun,

⁶Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Putra, 2008.

⁷Sutarno, NS, *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta : Sagung Seto, 2008

mengarahkan, membimbing dan memberikan penjelasan tentang tata cara menggunakan kartu katalog, menelusur sumber informasi, dan menggunakan pedoman perpustakaan yang lain (Saleh, 2006 : 17).⁸

Kegiatan bimbingan Pemustaka yang dilakukan oleh petugas layanan bertujuan untuk menjelaskan tentang seluk beluk Perpustakaan. Diantaranya manfaat perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan system katalogisasi dan klasifikasi, serta partisipasi masyarakat. Semua ini dikerjakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, secara cepat dan tepat tanpa banyak menghadapi kesulitan. (Sutarno, NS, 2008 : 31).

Ada pun manfaat yang dapat dirasakan oleh pmustaka antara lain:

- a. Agar pemustaka perpustakaan dapat mengenal dan memahami serta menggunakan sistem yang diberlakukan diperpustakaan.
- b. Agar pengguna atau pemakai perpustakaan dapat menggunakan sarana temu informasi yang tersedia seperti kode, nomor

klasifikasi, kartu katalog dan petunjuk lain.

- c. Agar pemustaka dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, tanpa banyak membuang waktu, tidak menemui kesulitan dan hambatan.
- d. Memperluas jangkauan pemustaka koleksi oleh pengunjung dan anggota perpustakaan.
- e. Mengembangkan citra perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan. (Sutarno,NS, 2006 : 15).

Hasil dan Pembahasan

1. Responden

Jumlah responden yang dikirim kuesioner adalah 70 Orang yang disebarkan pada tujuh Fakultas yang menjadi wilayah penelitian yaitu Fakultas, Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas KIP, Fisipol dan FMIPA. Dari seluruh kuesioner yang dikirim ternyata semuanya dikembalikan karena pada saat mahasiswa mengisi langsung ditunggu sampai selesai. Adapun tabel responden dapat dilihat dibawah ini

Tabel 1. Jumlah Responden

Responden	Jumlah
Fak. Teknik	10 Orang
Fak. Hukum	10 orang
Fak. Pertanian	10 orang
Fak. Ekonomi	10 orang

⁸Saleh, Abdul Rahman, *Pengantar Kepustakaan*. Bogor: Sagung Seto, 2008

FKIP	10 orang
Fisipol	10 orang
Fmipa	10 orang
Total	70 Orang

Sumber data Primer (tahun 2017).

2. Tingkat Pengetahuan Pada Layanan Pemustaka

Pengetahuan yang dipunyai oleh setiap pemustaka tetap menjadi dasar dan indikator untuk dapat mengembangkan penggunaan fasilitas yang diberikan kepada setiap orang yang memerlukan. Jasa yang ditawarkan guna untuk memberikan rasa aman kepada setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan. Analisis tanggapan responden terhadap masalah yang diajukan disajikan dalam Tabel 2.

Responden	Tidak Paham		Paham		Paham sekali		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Fak. Teknik	2	20	7	70	1	10	10	100
Fak. Hukum	2	20	5	50	3	30	10	100
Fak. Pertanian	3	30	4	40	3	30	10	100
Fak. Ekonomi	2	20	6	60	2	20	10	100
KIP	1	10	6	60	3	30	10	100
Fisipol	2	20	7	70	1	10	10	100
Fmipa	3	30	5	50	2	20	10	100
Total	15	21	40	57	15	21	70	100

Tabel 2. Persentase pemustaka menggunakan fasilitas locker

Sumber data primer (2017)

Dari table 2 tersebut terungkap bahwa, tingkat pemakai jasa fasilitas

locker ke 7 fakultas dari segi kepehaman mereka sampai 57%). Hal ini sudah menjadi kebiasaan pemustaka agar keamanan barang terjamin.

Responden	Tidak Paham		Paham		Paham sekali		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Fak. Teknik	2	20	7	70	1	10	10	100
Fak. Hukum	2	20	5	50	3	30	10	100
Fak. Pertanian	3	30	4	40	3	30	10	100
Fak. Ekonomi	2	20	6	60	2	20	10	100
KIP	1	10	6	60	3	30	10	100
Fisipol	2	20	7	70	1	10	10	100
Fmipa	3	30	5	50	2	20	10	100
Total	15	21	40	57	15	21	70	100

Tabel 3. Persentase pemustaka penelusuran menggunakan OPAC

Sumber data Primer (2017)

Ketidak pahaman pemustaka terhadap penggunaan OPAC (21%) namun beberapa responden mengerti cara penelusuran menggunakan *Online Public Access Catalog* (OPAC) (57%), artinya untuk melakukan penelusuran OPAC disarankan agar diadakan bimbingan pengguna dengan pengetahuan praktis. Sehingga diharapkan para pemustaka jasa menjadi cepat dalam menemukan informasi koleksi buku yang disediakan perpustakaan Universitas Bengkulu.

Tabel 4. Persentase pemustaka menelusur menggunakan internet

Respon	Tidak Paham		Paham		Paham sekali		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Fak. Teknik	7	70	1	10	2	20	10	100
Fak. Hukum	5	50	2	20	3	30	10	100
Fak. Pertanian	6	60	2	20	2	20	10	100
Fak. Ekonomi	3	30	2	20	5	50	10	100
KIP	5	50	3	30	2	20	10	100
Fisipol	5	50	2	20	3	30	10	100
Fmipa	2	20	4	40	4	40	10	100
Total	33	47	16	23	21	30	70	100

Untuk penggunaan internet di perpustakaan pemustaka masih belum memahami yaitu (47%), Pemustaka yang sudah mengerti menggunakan internet (23%) dan (30%) artinya pemustaka baik sekali, hal ini menjadi suatu kepuasan bagi pustakawan karena apa yang diberikan kepada pemustaka jasa merasa terbantu.

Tabel 5. Persentase pemustaka mencari buku melalui judul, subyek, dan pengarang

Responden	Tidak Paham		Paham		Paham sekali		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Fak. Teknik	7	70	2	20	1	10	10	100
Fak. Hukum	5	50	2	20	3	30	10	100
Fak. Pertanian	5	50	3	30	2	20	10	100
Fak. Ekonomi	4	40	2	20	4	40	10	100
KIP	4	40	3	30	3	30	10	100
Fisipol	6	60	1	10	3	30	10	100
Fmipa	1	10	6	60	3	30	10	100
Total	32	41	19	24	19	24	70	100

Responden	Tidak Paham		Paham		Paham sekali		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Fak. Teknik	1	10	7	70	2	20	10	100
Fak. Hukum	5	50	2	20	3	30	10	100
Fak. Pertanian	6	60	3	30	1	10	10	100
Fak. Ekonomi	3	30	2	20	5	50	10	100
KIP	3	30	5	50	2	20	10	100
Fisipol	5	50	3	30	2	20	10	100
Fmipa	6	60	2	20	2	20	10	100
Total	29	41	24	34	17	24	70	100

Berdasarkan jawaban responden di atas ada (41%) pemustaka belum memahami menelusur menggunakan judul, subyek dan

pengarang, sedangkan pemustaka yang menelusur koleksi di rak, melalui judul buku, subyek dan pengarang mencapai (34%) artinya mereka sudah memiliki pengetahuan dalam mencari koleksi di rak, pengetahuan ini didapat dari pustakawan dan staf yang *shelving* setiap hari.

Responden	Tidak Paham		Paham		Paham sekali		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Fak.Teknik	3	30	5	50	2	20	10	100
Fak. Hukum	8	80	1	10	1	10	10	100
Fak. Pertanian	7	70	2	20	1	10	10	100
Fak. Ekonomi	5	50	4	40	1	10	10	100
KIP	6	60	2	20	2	20	10	100
Fisipol	5	50	3	30	2	20	10	100
Fmipa	2	20	7	70	1	10	10	100
Total	36	51	24	34	10	14	70	100

Tabel 6. Persentase pemustaka yang mengerti jasa layanan fotokopi

Pemustaka yang sudah memahami akan keberadaan layanan foto kopi (27%) respon ini baik sekali, yang belum memahami jasa foto kopi mencapai 46%), sehingga pihak perpustakaan akan memberikan pengarahan kepada pemustaka agar memanfaatkan layanan foto kopi yang telah disediakan. Gunanya supaya informasi yang dibutuhkan saat itu bisa terpenuhi.

Tabel 7. Persentase pemustaka yang mengerti tatip pinjam kembali bp sirkulasi

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pemustaka yang mengerti tentang tatip pinjam kembali bahan pustaka (14%), yang belum memahami (51%), sehingga pustakawan harus mengadakan bimbingan kepada pemustaka, agar mereka mengerti tentang tatip di perpustakaan, dan tidak melakukan kesalahan.

Responden	Tidak Paham		Paham		Paham sekali		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Fak.Teknik	1	10	8	80	1	10	10	100
Fak. Hukum	1	10	5	50	4	40	10	100
Fak. Pertanian	1	10	5	50	4	40	10	100
Fak. Ekonomi	2	20	6	60	2	20	10	100
KIP	1	10	8	80	1	10	10	100
Fisipol	2	20	7	70	1	10	10	100
Fmipa	1	10	6	60	3	30	10	100
Total	9	13	45	64	16	23	70	100

Tabel 8. Persentase Pemustakayang memanfaatkan ruang baca

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat dikatakan bahwa pemustakayang sangat paham manfaat ruang baca (64%) alhasil pemakai senang belajar di ruang yang disediakan dan dapat belajar dengan baik. Karena suasana menyenangkan.

Tabel 9. Persentase pemustaka yang mengerti Hak dan kewajiban

Hak dan kewajiban pemustaka berdasarkan respon responden memberikan tanggapan baik yaitu (69%) mereka memahami apa yang perlu dilakukan dan apa yang tidak perlu dikerjakan, sehingga komunikasi dibagian ini memberikan suasana yang harmonis antara pustakawan atau staf,

Respon nden	Tidak Paham		Paham		Paham sekali		Total	
	J m l	%	J m l	%	J m l	%	J m l	%
	Fak.Tek nik	1	10	8	80	1	10	10
Fak. Huku m	1	20	7	70	2	20	10	100
Fak. Pertan ian	1	25	5	62,5	4	50	10	100
Fak. Ekono mi	2	28,6	6	85,7	2	28,6	10	100
KIP	1	14,3	8	102,9	1	14,3	10	100
Fisipol	2	33,3	7	116,7	1	16,7	10	100
Fmipa	1	14,3	7	102,9	2	28,6	10	100
Total	9	129,3	48	645,7	13	173,3	70	928,3

sehingga pemustaka menjadi akrab karena dapat saling menerima dan memberi informasi yang dibutuhkan.

Tabel 10. Persentase pemustaka layanan referensi

Responden	Tidak Paham		Paham		Paham sekali		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Fak.Teknik	8	80	1	10	1	10	10	100
Fak. Hukum	5	50	2	20	3	30	10	100
Fak. Pertanian	4	40	2	20	4	40	10	100
Fak. Ekonomi	7	70	2	20	1	10	10	100
KIP	7	70	1	10	2	20	10	100
Fisipol	6	60	1	10	3	30	10	100
Fmipa	5	50	3	30	2	20	10	100
Total	42	60	12	17	16	23	70	100

Tanggapan responden yang belum memahami layanan rujukkan (60%), sehingga pihak perpustakaan perlu mengadakan sosialisasi kepada semua pemustaka, agar layanan ini tidak salah dalam mengartikan. Responden memahami layanan referensi (17%), daya adaptasi pengguna masih perlu dibimbing. Sementara (23%) menyatakan paham sekali akan adanya layanan referensi.

Tabel 11. Persentase pemustaka bersosialisasi dengan lingkungan perpustakaan

Responden	Tidak Paham		Paham		Paham sekali		Total	
	Jm	%	Jm	%	Jm	%	Jm	%
	1	%	1	%	1	%	1	%
Fak. Teknik	5	50	3	30	2	20	10	100
Fak. Hukum	6	60	2	20	2	20	10	100
Fak. Pertanian	5	50	3	30	2	20	10	100
Fak. Ekonomi	7	70	2	20	1	10	10	100
KIP	4	40	4	40	2	20	10	100
Fisipol	8	80	1	10	1	10	10	100
Fmipa	5	50	3	30	2	20	10	100
Total.....	40	40	18	18	12	12	70	70

Berdasarkan tabel di atas responden belum memahami akan sosialisasi lingkungan (57%) artinya pustakawan perlu mengadakan bimbingan pemustaka, agar pemustaka mengenal akan lingkungan dan lokasi perpustakaan.

Kesimpulan

(1)Tanggapan responden mengetahui adanya fasilitas locker (57%), (2) responden belum mengetahui penggunaan OPAC (21%), responden mengetahui cara penelusuran OPAC (57%), artinya disarankan agar diadakan bimbingan pemustaka, (3) responden belum memahami

penggunaan internet (47%), responden yang mengerti penelusuran internet (23%), (4) responden sudah mengerti penelusuran koleksi melalui judul, subyek dan pengarang (41%), (5) Sedangkan yang memahami menelusur koleksi di rak, melalui judul, subyek dan pengarang (34%) artinya pemustaka sudah mengetahui cara penelusuran, (6) Responden yang mengetahui adanya foto kopi (27%), yang belum memahami adanya foto kopi (46%) artinya pustakawan harus mengadakan bimbingan pemustaka. (7) Responden yang mengerti tentang tatip pinjam kembali bahan pustaka (14%), yang belum memahami (51%), sehingga pustakawan harus mengadakan bimbingan pemustaka, agar mereka mengerti tentang tatip di perpustakaan, (8) Responden yang paham dan memanfaatkan ruang baca (64%) karena suasananya menyenangkan, (9) Untuk hak dan kewajiban respon memberikan tanggapan (69%) artinya baik, antara pustakawan dan pemustaka berkomunikasi dengan baik dan harmonis, (1) Sedangkan yang mengerti layanan rujukan (60%) responden belum paham, (17%), (10) Sedangkan responden belum memahami sosialisasi lingkungan (57%), artinya pustakawan perlu mengadakan bimbingan pemustaka agar mengenal lokasi perpustakaan.

Daftar Pustaka

Hermawan, Rachman, *Etika Kepustakawan*. Jakarta : Sagung Seto, 2006

M. Sofi, Yusuf. 1994. Modul Pelatihan Tenaga Teknis Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996

Saleh, Abdul Rahman, *Pengantar Perpustakaan*. Bogor: Sagung Seto, 2008

Singarimbun, Masri. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.

Supranto, J. 1981. Metode ramalan kuantitatif untuk perencanaan. Jakarta : Gramedia.

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Putra, 2008

Sutarno, NS, *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta : Sagung Seto, 2008

_____, *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto, 2006

_____, NS, *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam*

Mengembangkan Masyarakat Informasi. Jakarta: Panta Rei, 2005

Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007
Tentang Perpustakaan. Jakarta:
Perpustakaan Nasional RI, 2007